turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Erika Damayanti
Assignment title:	Revision 3
Submission title:	ASUHAN KEPERAWATAN PADA KL.
File name:	trnit_3.docx
File size:	281.07K
Page count:	38
Word count:	7,469
Character count:	42,937
Submission date:	21-Aug-2020 12:16AM (UTC+0700)
Submission ID:	1371872311

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam fraktur femur pasien sering terjadi masalah, contoh masalahnya adalah banyak mengalami keterterbatasan gerak karena terganggunya kesinambungan jaringan tulang pada penderita fraktur femur disebabkan oleh diskontunitas jaringan atau trauma secara langsung menurut (Wijaya, 2013) fraktur femur termasuk golongan fraktur terbuka akan mengenai serabut saraf dan mengenai tulang yang terjadi pada neurovaskuler dapat menimbulkan pembengkakan dan kecacatan saat bergerak sehingga terjadi hambatan dalam pergerakkan dan sulit dalam melakukan aktifitas .(Ekawati, Dina, & Indriani, 2008), serta nampak mengalami kesulitan membolak-balikan posisi, Menurut (Tarwoto & Wartonah, 2015), bahwa pasien yang mengalami fraktur femur dimana kondisi ini tidak mampu melakukan pergerakan secara mandiri dan bisa tirah baring .

Berdasarkan data WHO menyebutkan 1,24 juta tiap tahunnya diseluruh dunia mengalami fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Di Indonesia kasus fraktur femur mencapai 67,9% diakibatkan kerena kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab terbesar dari fraktur femur yang disebabkan oleh kecelakaan mobil , motor, atau kendaraan rekreasi (57,9%) dan jatuh dari ketinggian (41,3%) dan mayoritas adalah pria (71,8%).2,3 yang berusia dewasa 17-34 tahun dan pada orang tua 70 keatas mengalami insiden fraktur femur sedangkan pada wanita sekitar (23,0 dari 10.000 orang dalam satu tahun menurut (Agus Desiartama 2013) . Di provinsi Jawa Timur yang mengalami fraktur ekstermitas bawah mencapai 32,7%, pada fraktur femur mencapai 2,2% (RISKESDAS, 2018) . Di Pasuruan khususnya di RSUD Bangil Pasuruan pada tahun 2016-2017 mencatat pada pasien yang mengalami fraktur ekstermitas bawah mencapai 2,1 % diakibatkan karena jatuh dan kecelakaan lalu lintas.

Keterbatasan aktivitas pada pasien fraktur akibat ketidakefektifan dalam pemenuhan energi psikologis atau fisiologis untuk melakukan aktivitasnya, seperti sulit menggerakkan

1